

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Magang

Pada era globalisasi saat ini sudah semakin ketat, terbukti dengan adanya MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) dan Revolusi Industri 4.0 sudah merambah ke berbagai negara di dunia. Dengan itu sebagai tenaga kerja harus benar-benar bisa menguasai bidangnya karena itu sangat dibutuhkan di dunia kerja. Dalam menguasai suatu bidang untuk membuat seseorang menjadi ahli dan profesional dalam bidang tersebut tidaklah begitu saja, tetapi harus mempelajari dari segi baik teoritis maupun praktisnya. Perguruan tinggi seharusnya mampu untuk mencetak lulusan yang mampu menguasai baik teori maupun praktisnya.

Magang merupakan salah satu bentuk pengaplikasian ilmu yang diperoleh mahasiswa/i selama perkuliahan untuk bisa berinteraksi pada suatu lapangan pekerjaan yang dipilih oleh mahasiswa/i. Sebagai salah satu perguruan tinggi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur sangat peduli terhadap kemampuan mahasiswa/i dalam bergelut di dunia kerja yang tentu tidak mudah. Termasuk di era teknologi yang semakin canggih ini, berbagai kemampuan yang tidak hanya mengandalkan kemahiran yang dimiliki mahasiswa/i tapi juga kesiapan mental dan keahlian khusus untuk bisa dan mampu bersaing di dunia kerja yang tentu saja hal ini sangat sulit dirasakan oleh mahasiswa/i. Hal ini disebabkan karena banyaknya individu yang mempunyai kemampuan yang lebih baik.

Magang/Internship tidak hanya dilakukan disaat kuliah pada kelas/semester yang mewajibkan. Internship bisa dilakukan setelah mahasiswa lulus (*freshgraduate*) dari Perguruan Tinggi yang nantinya sebagai bekal nantinya, menambah *softskill* dan *hardskill*, dan menambah relasi antara instansi perusahaan dan Perguruan Tinggi untuk menjalin kerja sama di kemudian hari.

PT Pelabuhan Indonesia (Persero) (berbisnis dengan nama Pelindo) merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Indonesia yang bergerak di bidang logistik, terutama pengelolaan dan pengembangan Pelabuhan. Saat ini, perusahaan ini mengoperasikan 94 Pelabuhan yang terletak di 32 Provinsi Indonesia. Dari Sumatera Barat hingga Jawa Barat, Pelindo menjadi salah satu BUMN strategis dimana seluruh Pelabuhan yang dikelola memiliki posisi yang signifikan dalam perhubungan jaringan perdagangan internasional berbasis transportasi laut.

Untuk mengelola kepelabuhanan yang terletak di Indonesia, Pemerintah Indonesia melalui Kementrian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mendirikan badan usaha yaitu PT Pelabuhan Indonesia (Persero). PT Pelabuhan Indonesia atau biasa disingkat sebagai PT. Pelindo terdiri dari empat *regional* dimana Surabaya dalam hal ini Pelabuhan Tanjung Perak tergabung dalam Regional 3 PT Pelindo. Salah satu dermaga yang dikelola oleh PT Pelindo Regional 3 adalah Jamrud Utara. Pada dermaga tersebut, dipergunakan area dermaga sebagai tempat bongkar muat kapal penumpang dan kapal Ro-Ro.

Layanan Terminal Penumpang dan Roro terbagi menjadi beberapa area seperti Gapura Surya Nusantara yang dipergunakan untuk layanan penumpang serta Ruang Tunggu Kendaraan sebagai layanan untuk tempat tunggu kendaraan yang akan menggunakan Kapal Roro. Setelah kondisi COVID-19 mereda, aktifitas kepelabuhanan di Dermaga Jamrud Utara kembali beroperasi seperti halnya pada sebelum adanya pandemi. Hal tersebut menjadi perhatian khusus karena timbul masalah baru pada terminal penumpang. Terjadinya pandemi berdampak pada banyak aspek salah satunya ekonomi. Tidak sedikit masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan keadaan ekonominya menurun. Di Terminal Penumpang Gapura Surya Nusantara disediakan air keran siap minum namun dicabut pada 2018 dikarenakan adanya kesalahan pada instalasi pada *drinking fountain* atau air keran siap minum yang dipasang di Gapura Surya Nusantara.

Kesalahan instalasi pada *drinking fountain* juga diakibatkan dengan pipa yang menjadi satu dengan pipa yang membawa air untuk pelayanan domestik. Selain itu, penggunaan pipa yang membawa air juga masih menggunakan pipa *fiber* yang dikhawatirkan mengandung mikroplastik. Keadaan seperti inilah yang penulis ambil sebagai latar belakang masalah yang ditemukan dan dicari penyelesaiannya.

1.2 Tujuan Magang

Tujuan magang adalah untuk memperkenalkan mahasiswa dengan dunia kerja menggunakan media PT Pelabuhan Indonesia (Persero) serta menggunakan keterampilan yang dibutuhkan di industri kerja.

1.3 Manfaat Magang

Manfaat praktik magang yang dilaksanakan di Regional 3 PT Pelabuhan Indonesia (Persero), memiliki tiga poin manfaat yaitu untuk peserta magang, perusahaan yang menjadi tempat magang, dan Universitas yang menjadi tempat perkuliahan mahasiswa yang melakukan praktik magang.

1.3.1 Bagi Penulis

Dengan mengikuti praktik kerja magang, penulis dapat memperoleh berbagai manfaat yaitu:

- a. Penulis mempunyai kemampuan dalam menerapkan teori yang diperolehnya di perkuliahan;
- b. Penulis dapat mengetahui perkembangan dalam aplikasi bidang keilmuan Pelayanan Penumpang dalam dunia kerja;
- c. Penulis dapat mengetahui alur, sistematika, dan cakupan kerja Pelayanan Penumpang dan Kapal Ro-Ro mulai dari perencanaan hingga eksekusinya; dan
- d. Penulis mampu mengaplikasikan fungsi Pelayanan dalam perusahaan.

1.3.2 Bagi Perusahaan

- a. Peserta praktik magang dapat membantu perusahaan dalam menyelesaikan tugas dan menerapkan ilmu yang telah didapatkan dalam perkuliahan,
- b. Terciptanya hubungan kerja sama yang baik antara pihak Universitas dengan Perusahaan,
- c. Laporan praktik magang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber informasi mengenai situasi umum institusi tempat praktik magang.

1.3.3 Bagi Universitas

- a. Dengan adanya kegiatan praktik magang, pihak Universitas dapat memperoleh berbagai manfaat yaitu:
- b. Dapat mempromosikan keberadaan Akademik dari Universitas di tengah-tengah dunia kerja.
- c. Terciptanya hubungan baik antara Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dengan PT Pelabuhan Indonesia (Persero).

1.4 Pelaksanaan Magang

Penulis terdaftar pada magang non-program yang dilakukan di Pelindo Regional 3 yang kemudian beralih menjadi program Magang Generasi Bertalenta pada 1 April. Magang dilaksanakan di Regional 3 PT Pelabuhan Indonesia (Persero) dengan kurun waktu 4 bulan, mulai dari 1 Maret 2023 – 31 Juni 2023 di Divisi Pelayanan Penumpang dan Kapal Ro-Ro Terminal Gapura Surya Nusantara PT Pelindo Regional 3. Selengkapnya penulis sertakan pada *logbook* yang tertera pada lampiran 1.

Kegiatan magang di setiap bagian di perusahaan dilakukan sesuai dengan tugas dan kewajiban yang diberikan oleh masing-masing department, pemegang tersebar di Pelindo Regional sampai ke anak perusahaan. Kegiatan lainnya untuk pemegang

di Pelindo Regional 3 ada kegiatan *Site Visit* dengan mengunjungi PT Terminal Teluk Lamong dan Terminal Petikemas Surabaya. Diberikan kepercayaan untuk mengakses Aplikasi MyHSSE dan Aplikasi Ro-Ro. Serta mendapatkan *jobdesk* khusus yaitu menjadi PIC HSSE Gapura Surya Nusantara.

1.5 Gambaran Umum Perusahaan



Gambar 1. Logo Perusahaan

Berbasis di negara kepulauan terbesar dengan sejarah panjang, pengaruh maritimnya di dunia, Pelabuhan Indonesia (Pelindo) adalah Pelabuhan kelas dunia yang menawarkan layanan terintegrasi antar pelabuhan di Indonesia. Pelindo merupakan perusahaan hasil integrasi dari empat BUMN Pelabuhan, yaitu: PT Pelindo I (Persero), PT Pelindo II (Persero), PT Pelindo III (Persero), dan PT Pelindo IV (Persero) yang resmi berdiri pada tanggal 01 Oktober 2021. Berdirinya Pelindo sebagai perusahaan hasil integrasi ini adalah inisiatif strategis pemerintah selaku pemegang saham untuk mewujudkan konektivitas nasional dan jaringan ekosistem logistik yang lebih kuat. Konektivitas maritim, baik keterhubungan antar Pelabuhan-pelabuhan di dalam negeri, maupun antara pelabuhan di dalam dan luar negeri akan meningkat.

Dengan memiliki kendala strategis yang lebih baik dan didukung oleh kemampuan finansial yang kuat, operasional bisnis Pelindo menjadi lebih terkoordinasi, terstandar dan efisien sehingga akan memberi keuntungan bagi masyarakat, khususnya pengguna jasa Pelindo.

Integrasi Pelindo akan menciptakan sinergi satu BUMN Pelabuhan dengan standarisasi operasional dan proses bisnis yang lebih efisien. Kinerja Pelabuhan

kemudian akan meningkat yang berdampak pada kesejahteraan sosial dan ekonomi nasional.

Integrasi Pelindo akan membuat efisiensi operasional di seluruh Pelabuhan nasional, dengan standarisasi teknologi informasi. Integrasi juga membuat kendali strategis yang lebih baik dalam perencanaan keseluruhan untuk jaringan, pengurangan biaya logistik, dan meningkatkan infrastruktur dan kapasitas.

Untuk menjalankan bisnisnya, Pelindo ditunjang oleh empat unit bisnis, yaitu:

- a. Pelindo Terminal Petikemas;
- b. Pelindo Multi Terminal;
- c. Pelindo Jasa Maritim; dan
- d. Pelindo Solusi Logistik.

1.5.1 Lokasi Perusahaan

Perusahaan Regional 3 PT Pelabuhan Indonesia (Persero), sebagai berikut :

REGIONAL 3 PT PELABUHAN INDONESIA (PERSERO)

Alamat : Jl. Perak Timur No. 610, Perak Utara, Kec. Pabean
Cantian, KotaSurabaya, Jawa Timur 60165

Telp : (031) 3298631

Website : www.pelindo.co.id

1.5.2 Visi dan Misi Perusahaan

1.5.2.1 Visi Perusahaan

“Menjadi pemimpin ekosistem maritim terintegrasi dan berkelas dunia”

Visi tersebut merupakan pernyataan cita-cita Perusahaan menjadi pintu gerbang utama jaringan logistic global di Indonesia. Cita-cita ini muncul dilandasi dengan potensi geografis, peluang bisnis serta kebijakan nasional yang membuka peluang bagi perusahaan untuk merealisasikan visi dimaksud.

1.5.2.2 Misi Perusahaan

“Mewujudkan jaringan ekosistem maritim nasional melalui peningkatan konektivitas jaringan dan integrasi pelayanan guna mendukung pertumbuhan ekonomi negara”

Menyediakan Jasa Kepelabuhanan & Maritim yang Handal & Terintegrasi dengan Kawasan Industri untuk Mendukung Jaringan Logistik Indonesia & Global dengan Memaksimalkan Manfaat Ekonomi Selat Malaka.

1.5.3 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Regional 3 PT Pelabuhan Indonesia (Persero), penulis lampirkan dalam lampiran 2.

1.5.4 Sejarah Umum Perusahaan

Indonesia memiliki sejarah panjang sebagai negara maritim. Di masa lalu, kerajaan-kerajaan maritim nusantara seperti Sriwijaya, Majapahit, kerajaan di Maluku pernah memegang kunci jalur perdagangan dunia lewat rempah-rempah. Pedagang-pedagang dari Gujarat dan China mengambil rempah-

rempah dari kepulauan Maluku lalu mengirimkannya melalui kapal- kapal dagang menuju China, Semenanjung Arab, Eropa, hingga ke Madagaskar.

Pelabuhan-pelabuhan kecil di Indonesia menjadi tempat persinggahan dan pusat perdagangan yang mempertemukan para pedagang dari berbagai bangsa, sehingga menjadi bandar niaga yang besar. Hal ini melatari lahirnya Pelabuhan Indonesia di era kemerdekaan.

PT Pelabuhan Indonesia (Persero) (berbisnis dengan nama Pelindo) adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Indonesia yang bergerak di bidang logistic, terutama pengelolaan dan pengembangan Pelabuhan. Saat ini, perusahaan ini mengoperasikan 94 pelabuhan yang terletak di 32 Provinsi Indonesia. Dari Sumatera Barat hingga Jawa Barat, Pelindo menjadi salah satu BUMN strategis dimana seluruh Pelabuhan yang dikelola memiliki posisi yang signifikan dalam perhubungan jaringan perdagangan Internasional berbasis transportasi laut.

Sebelumnya, untuk mengelola kepelabuhanan di Indonesia, dibentuk 4 Pelindo yang terbagi berdasar wilayah yang berbeda. Pelindo I misalnya mengelola di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Riau, dan Kepulauan Riau. Pelindo I dibentuk berdasar PP No. 56 Tahun 1991, sedangkan nama Pelindo I ditetapkan berdasar Akta Notaris No. 1 Tanggal 1 Desember 1992.

Pelindo II mengelola Pelabuhan di wilayah 10 Provinsi, yaitu Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Bangka Belitung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Kalimantan Barat. Pelindo II dibentuk berdasar PP No. 57 Tahun 1991, Pelindo II (Persero) didirikan berdasar Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 3 Tanggal 1 Desember 1992.

Pelindo III mengelola Pelabuhan wilayah 7 Provinsi, yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Bali, NTB, dan NTT. Pembentukan Pelindo III tertuang dalam Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 5 Tanggal 1 Desember 1992, berdasar PP No. 58 Tahun 1991

Sedangkan, Pelindo IV mengelolah di wilayah 11 Provinsi, yaitu Provinsi Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku, Maluku Utara, Papua, dan Papua Barat. Pelindo IV dibentuk berdasar PP No. 59 Tanggal 19 Oktober 1991. Akta pembentuknya adalah Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 7 Tanggal 1 Desember 1992.

Masing-masing Pelindo memiliki cabang dan anak usaha untuk mengelola bisnisnya. Pelindo I, II, III, dan IV adalah perusahaan BUMN Non- Listed yang saham nya 100% dimiliki oleh Kementerian BUMN selaku pemegang saham Negara Republik Indonesia. Oleh karena itu, tidak terdapat informasi pemegang saham utama maupun saham pengendali individu di Pelindo. Negara Republik Indonesia yang diwakili oleh Kementerian Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia merupakan satu-satunya pemilik dan pemegang saham tunggal.

Merger atau integrasi keempat Pelindo menjadi satu Pelindo yang kemudian diberi Bernama PT Pelabuhan Indonesia ini berdasar Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 101 Tahun 2021 Tentang Penggabungan PT Pelindo I, III, dan IV (Persero) ke dalam PT Pelabuhan Indonesia II (Persero). Pelindo II bertindak sebagai holding induk (perusahaan induk) dan ke- 3 Pelindo (I, III, dan IV) bertindak sebagai sub-holding. Pembentukan sub- holding yang mengelola klaster-klaster usaha ditujukan untuk meningkatkan kapasitas pelayanan Pelindo dan efisiensi usaha.

Berdasar Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia, Nomor: S-756/MBU/10/2021 tanggal 1 Oktober 2021 perihal Persetujuan Perubahan nama, Perubahan Anggaran dasar dan Logo Perusahaan. Sehingga Pelindo II berganti nama menjadi PT Pelabuhan Indonesia (Persero) atau Pelindo. Pelindo juga memiliki empat bidang usaha, yaitu sebagai berikut:

- a) Bidang Petikemas
- b) Bidang Non Petikemas;

- c) Bidang Logistik dan Pengembangan Daerah Pesisir (Hinterland); dan
- d) Bidang Kelautan, Peralatan, dan Pelayanan Pelabuhan.

Pengelompokkan bidang usaha tersebut dilakukan agar membuat pengembangan bisnis di Pelindo lebih terfokus, meningkatkan kemampuan dan keahlian SDM yang bekerja di setiap usaha, sehingga mampu bekerja dengan lebih efisien dan membuat kepuasan pelanggan meningkat. Jika ini terjadi, maka akan membuka pangsa pasar yang lebih luas dan menaikkan keuntungan perusahaan.